

BAB I



Bersama Angkatan 012

. j'i . San Teologi

•>•'••;<••\ ••■••, * <
,..»*■''->

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia ada beberapa hal pokok yang tidak bisa di pisahkan dari manusia yaitu papan, pangan, dan sandang. Ketiga hal tersebut merupakan kebutuhan primer. Sandang (pakaian) merupakan salah satu keperluan pokok bagi setiap manusia, dilihat dari sudut pandang manapun. Menggunakan pakaian adalah hal yang wajib dan harus dipergunakan setiap saat kapan dan dimanapun seseorang berada, dalam keseharian khususnya dalam relasi dengan sesama. Setiap manusia yang mengenakan busana yang baik terkadang menggambarkan ciri dan kehasan dari orang tersebut, sehingga sering orang mengatakan bahwa seseorang itu dikatakan terhormat, memiliki perilaku yang baik jika orang tersebut mengenakan pakaian yang sewajarnya menurut pengamatan dan tata berbusana yang baik dalam suatu daerah tertentu.

Manusia adalah ciptaan Allah yang paling mulia di antara ciptaanNya yang lain, bahkan manusia itu sendiri disebut sebagai makhluk sosial yang berbudaya dan itu tidak terlepas dari norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat. Kesaksian Alkitab Perjanjian Lama

dan Perjanjian Baru banyak menguraikan tentang makna dan pengaruh sebuah pakaian bagi kehidupan manusia terutama dalam hubungannya dengan sesama dan lingkungan dimana manusia itu berada. Namun ketika manusia jatuh ke dalam dosa, mereka menyadari bahwa mereka telanjang. Di dalam Kejadian 3:7 dikatakan “maka terbukalah mata mereka, berdua dan mereka tahu bahwa mereka telanjang”. Suatu peristiwa yang menggambarkan manusia telah mengalami pengetahuan sehingga mereka mengetahui keadaan dirinya dan menjadi malu akan dirinya bahkan kepada Tuhan (Kej 3:10-11). Dari peristiwa ini, manusia dikatakan mendapat hukuman dari Tuhan, akan tetapi Allah masih tetap mengasihi manusia. Alkitab juga mengatakan bahwa Allah sendiri berinisiatif membuat pakaian bagi manusia meski hanya dari kulit binatang. Dalam Kejadian 3:21 mengatakan “Dan Tuhan Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan untuk istrinya itu, lalu mengenakannya pada mereka”.

Sehubungan dengan etika berbusana maka penulis melihat bahwa kampus Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja memiliki aturan tentang tata cara berbusana. Namun meskipun sudah diatur, masih banyak mahasiswa yang tidak mentaati aturan tersebut, misalnya: tidak diperbolehkan menggunakan celana ketat, baju kaos oblong, baju yang transparan, dst. Berpakaian sopan dan rapi adalah hal yang seharusnya diperlihatkan sebagai seorang mahasiswa teologi yang bisa membedakan

diri dari sekolah atau kampus lain. Tetapi meskipun itu yang diharapkan oleh pihak kampus tetapi ada beberapa mahasiswa yang tidak melakukan dan mungkin tidak mengetahui tentang peraturan tersebut. Melihat hal tersebut penulis tidaklah mengatakan bahwa ketika hal tersebut dilanggar maka seseorang tersebut dikatakan tidak melakukan adat sopan santun atau norma yang ada.

Dengan beberapa hal yang terjadi dalam kampus STAKN Toraja khususnya dalam cara berpakaian (berbusana) mahasiswa yang kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak kampus dan masyarakat, yang membuat orang yang ada disekitarnya terganggu maka dengan demikian sebagai mahasiswa, sangat diharapkan untuk mampu menjadi teladan secara khusus dalam menggunakan pakaian yang baik.

Dari segi estetika tentulah pemilihan busana dalam acara-acara tertentu merupakan hal yang biasa-biasa saja, namun ketika busana merupakan yang utama maka keinginan untuk mengenakan pakaian khususnya dalam proses perkuliahan tentulah menjadi bahan pemikiran bagi setiap orang (mahasiswa). Dipihak lain muncul pertanyaan tentang sejauh mana mahasiswa mengikuti dan melakukan aturan khususnya tata cara berbusana berdasarkan kesepakatan yang telah diatur dalam Ketentuan Umum Keluar Mahasiswa (KUKM)

B. Batasan Masalah

Untuk meneliti perilaku mahasiswa STAKN Toraja dalam cara tata berbusana. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas tentang cara berbusana yang digunakan oleh mahasiswa STAKN Toraja angkatan 2014-2015. Demikian juga yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang maka yang akan menjadi rumusan masalah sebagai berikut: Sejauh manakah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja mengetahui dan mengikuti aturan yang telah disepakati bersama, berdasarkan Ketentuan Umum Keluarga Mahasiswa (KUKM) khususnya dalam tata cara berpakaian.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka, yang menjadi tujuan penelitian dalam kajian ini adalah: untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja menaati dan mengikuti aturan yang telah disepakati bersama sebagaimana tercantum

dalam Ketentuan Umum Keluarga Mahasiswa (KUKM) khususnya dalam tata cara berpakaian mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

Segala daya dan upaya akan dilakukan oleh penulis agar kelak tulisan ini mempunyai manfaat bagi para pembaca. Manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi institusi STAKN Toraja untuk mengembangkan mata kuliah Etika .

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi keluarga atau orang tua dan masyarakat agar mampu membina dan mendidik bahkan mampu melaksanakan peraturan dan norma-norma yang ada dalam masyarakat yang sekaitanya dengan norma sopan santun.

F. Metode penelitian

Untuk mencapai tujuan yang dimaksud dalam tulisan ini, maka Penulis akan menggunakan jenis data kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Selain itu penulis juga

menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) melalui wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan dan mengobservasi untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penulisan ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai tujuan akhir dari penulisan ini maka penulis akan menyusunnya dalam sistematika sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar belakang masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penulisan, Manfaat penulisan, dan Sistematika penulisan

BAB II. KAJIAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang terdiri dari : pengertian Etika dan Etis, pengertian Pakaian, pakaian menurut perkembangan zaman, pandangan Alkitab mengenai pakaian, Ketentuan Umum Keluarga Mahasiswa tentang pakaian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang dikembangkan berupa Gambaran umum lokasi penelitian dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV. ANALISIS DATA

Bab ini memuat pemaparan Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian

BAB V. PENUTUP

Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.